

Pengaruh *Leverage, Tax Avoidance, Board Size*, dan Direksi Perempuan terhadap Manajemen Laba

Moh Ardan Makarim Corny, Livia Fabiola, Saighotun Haniyah, Aji Priyanto, Neng Hestiana
Universitas Trisakti, Indonesia
e-mail: moh.ardan@akuntanindonesia.or.id

KEYWORD

board size; earnings management; female director; leverage; tax avoidance

ABSTRACT

The fundamental purpose of this research is to obtain empirical evidence about the influence of leverage, tax avoidance, board (of directors) size, and female director on the practice of earnings management using discretionary accruals of infrastructure firms in Indonesia. Method used in this research is quantitative in the form of hypothesis testing. Firms used as references are companies in the infrastructure sector listed in the Indonesia Stock Exchange from 2021-2023. This study uses purposive sampling method obtains total of 111 sample data units. Based on the research conclusion, board size has a significant negative effect on earnings management. The remaining, namely leverage, board of director size, and female director do not have a significant effect on earnings management. It is recommended to add additional independent variables that might affect earnings management and expand the sample used to other sectors.

KATA KUNCI

ukuran papan;
manajemen pendapatan;
sutradara wanita;
Leverage;
Penghindaran Pajak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh leverage, penghindaran pajak, ukuran dewan direksi, dan direktur perempuan terhadap praktik manajemen laba menggunakan akrual diskresioner perusahaan infrastruktur di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa pengujian hipotesis. Perusahaan yang digunakan sebagai referensi adalah perusahaan di sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling memperoleh total 111 unit data sampel. Berdasarkan kesimpulan penelitian bahwa ukuran dewan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap manajemen pendapatan. Sisanya, yaitu leverage, ukuran direksi, dan direktur perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Disarankan untuk menambahkan variabel independen tambahan yang dapat memengaruhi manajemen pendapatan dan memperluas sampel yang digunakan ke sektor lain.

PENDAHULUAN

Dalam dua dekade terakhir, dengan merebaknya krisis kredit keuangan secara bertahap di dalam dan luar negeri, beberapa eksekutif perusahaan tampaknya menyamakan kinerja bisnis aktual perusahaan demi mencapai kepentingan mereka, misalnya dengan menggunakan manipulasi laporan keuangan (Li et al., 2020). Manajemen laba mengacu pada kenyataan bahwa tanpa melanggar peraturan perundang-undangan, manajemen, untuk mencapai tujuan tertentu, melakukan beberapa penyesuaian terhadap informasi pengungkapan keuangan perusahaan, sehingga menyebabkan investor salah menilai operasi perusahaan (Saona et al., 2020). Manajemen laba adalah masalah *agency* yang khas, yang diakibatkan oleh manajer puncak yang menggunakan keunggulan informasi mereka untuk memanipulasi kinerja keuangan (Putra et al., 2021) demi mengejar keuntungan pribadi (Griffin et al., 2021). Aktivitas manipulasi ini berdampak negatif pada pasar saham dan menyebabkan investor mengambil keputusan investasi yang salah yang dapat mengakibatkan hilangnya kekayaan investor (Duho et al., 2024). Munculnya EM menurunkan kualitas dan keandalan informasi dalam laporan keuangan (Soeprajitno et al., 2023).

Kasus manajemen laba di Indonesia melanda PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Indikasi manipulasi laporan keuangan Waskita dan Wika terendus setelah bank curiga ada ketidaksesuaian tagihan pada saat restrukturisasi kredit dua perusahaan tersebut. Tingkat kewaspadaan bank juga meningkat setelah muncul kasus proyek fiktif yang menjerat Direktur Utama Waskita Destiawan Soewadjono. Taktik manipulasi yang dilakukan Waskita dan Wika adalah mengakali pembukuan dengan menyembunyikan setumpuk tagihan dari vendor sejak 2016. Raibnya liabilitas tersebut membuat beban utang menciut dan kondisi keuangan mereka seolah-olah sehat (Majalah Tempo, 2023).

Melalui analisis bibliografi komprehensif, Bui (2024) mengemukakan berbagai variabel yang berkaitan dengan manajemen laba. Contohnya adalah *leverage*, yang mengacu pada dana pinjaman, seperti pinjaman bank atau obligasi, yang membebankan biaya keuangan tetap (seperti bunga) pada perusahaan (Zutter & Smart, 2022). Penelitian terdahulu memberikan hasil yang beragam mengenai pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Pengaruh positif diungkapkan hasil penelitian Yulianto & Aryati (2022) dan Muhthadin & Hasnawati (2022). Di sisi lain, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba menurut Ramanda et al. (2022) dan Minarti & Syahzuni (2022).

Contoh lain adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pajak yang tidak berfluktuasi dapat menjadi perhatian bagi petugas pajak untuk melakukan pemeriksaan, terutama jika terjadi lebih bayar, maka *tax avoidance* menjadi salah satu variabel dalam praktik manajemen laba (Kusuma & Lukman, 2023). Pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba adalah negatif berdasarkan penelitian Hotang et al. (2023), positif berdasarkan penelitian Suryani (2022), Kusuma & Lukman (2023), dan Ayem & Adeltrudis Kati (2022) serta tidak berpengaruh berdasarkan penelitian Budiantoro et al. (2022).

Selain itu, ukuran direksi (*board size*), yakni jumlah anggota direksi di suatu perusahaan, berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Agyeman, 2020; Githaiga et al., 2022), berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Attia et al., 2022), dan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (Lavina & Destriana, 2023; Mei Rinta, 2021). Di sisi lain, komposisi gender direksi juga dieksplorasi pengaruhnya terhadap manajemen laba, khususnya apakah direksi perempuan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Terdapat pengaruh negatif

direksi perempuan terhadap manajemen laba (Megawati & Sulfitri, 2023; Kusumaningrum & Ahmad (2022)), dan tidak terdapat pengaruh direksi perempuan terhadap manajemen laba (Wardoyo, 2022).

Penelitian ini menggabungkan penelitian Yulianto & Aryati (2022) dan Muhtadin & Hasnawati (2022) dengan mengambil variabel *leverage*, penelitian Suryani (2022), Kusuma & Lukman (2023), dan Ayem & Adeltrudis Kati (2022) dengan menggunakan variabel penghindaran pajak (*tax avoidance*), penelitian Attia et al., (2022) dengan mengambil variabel ukuran direksi (*board size*), serta penelitian Megawati & Sulfitri (2023) dan Kusumaningrum & Ahmad (2022) dengan menggunakan variabel direksi perempuan. Perbedaan dengan penelitian yang digabungkan adalah penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di BEI pada tahun 2021 s.d. 2023.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini diambil berdasarkan penelitian kuantitatif dengan landasan penelitian ilmiah yaitu pengujian hipotesis. *Unit analysis* dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2021-2023 yang menyediakan laporan tahunan yang telah diaudit.

Populasi dan Sampel

Adapun kriteria yang dipertimbangkan dalam memilih sampel yaitu (1) perusahaan sektor *infrastructures* yang terdaftar di BEI periode tahun 2021-2023; (2) laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember dipublikasikan; (3) laporan keuangan disajikan dalam Rupiah; (4) perusahaan memiliki data mengenai jumlah direksi serta jumlah perempuan dalam posisi direksi; dan (5) perusahaan harus memperoleh laba dalam periode yang ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan *purposive sampling* untuk membatasi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan, sehingga memberikan informasi penelitian sesuai dengan tujuan dan proses penelitian yang dilakukan.

Definisi Variabel dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua kategori yaitu independen dan dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *leverage*, penghindaran pajak (*tax avoidance*), ukuran direksi (*board size*), dan direksi perempuan dengan manajemen laba sebagai variabel dependen.

Leverage

Rasio *leverage* merupakan salah satu indikator untuk menilai efisiensi penggunaan utang suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Perumusan yang digunakan yaitu

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Penghindaran Pajak

Tax Avoidance lebih mengarah kepada *tax planning* yang masih dalam regulasi perpajakan (Kusuma & Lukman, 2023). *Tax avoidance* memanfaatkan celah atau *loop hole* dalam

peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku untuk mengurangi jumlah kewajiban perpajakan yang dibayarkan namun tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam penelitian ini, perhitungan *tax avoidance* akan menggunakan rumus

$$CETR (Cash Effective Tax Rate) = \frac{Pembayaran Pajak}{Laba Sebelum Pajak} \times 1$$

Ukuran Direksi

Ukuran direksi mengacu pada jumlah total direktur di dewan direksi setiap perusahaan sampel termasuk, sehingga ukuran direksi dapat dihitung sebagai berikut :

$$Ukuran Direksi = Jumlah Direksi$$

Direksi Perempuan

Keberagaman gender mendeskripsikan mengenai persebaran antara laki-laki serta perempuan dalam posisi direksi (Pancawitri & Dillak, 2022), yang diukur dengan

$$GD = \frac{\sum \text{Direktur wanita}}{\sum \text{Dewan Direksi}} \times 100\%$$

Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba menggunakan *Modified Jones Model* yang dilakukan oleh Dechow et al. (1995) dengan mengembangkan model awal yang disusun Jones (1991) (El Diri, 2018).

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \alpha + \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon$$

TA_{it} = Total Akrua periode t = laba (rugi) bersih dikurangi arus kas operasi

A_{it-1} = Total Aset periode t-1

ΔREV_{it} = Selisih Pendapatan periode t dan periode t-1

ΔREC_{it} = Selisih Piutang Usaha periode t dan periode t-1

PPE_{it} = Total Aset Tetap periode t-1

ϵ = *Discretionary accruals*

Metode Analisis Data

Tabel 1 Metode Analisis Data

Item	Metode	Hipotesis dan Keputusan
Statistik Deskriptif	Min, max, mean, stdev	
Uji Asumsi Klasik		
• Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	H ₀ : Data berdistribusi normal H _a : Data tidak berdistribusi normal Tolak H ₀ jika Sig. ≤ 0.05
• Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factor (VIF)	VIF < 10
• Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	dU < dW < 4 - dU maka tidak ada autokorelasi
• Uji Heteroskedastisitas	Spearman's Rank Coefficient	H ₀ : Tidak ada autokorelasi H _a : Ada autokorelasi Tolak H ₀ jika Sig. ≤ 0.05
Uji Hipotesis		
• Uji Koefisien Determinasi	Adjusted R ²	Nilai 0 s.d. 1 Semakin mendekati 1 semakin baik
• Uji F	Uji F	H ₀ : Indikasi model tidak layak H _a : Indikasi model layak Tolak H ₀ jika Sig. ≤ 0.05

• Uji t	Uji t	H ₀ : Tidak ada pengaruh X terhadap Y H _a : Ada pengaruh X terhadap Y Tolak H ₀ jika Sig. ≤ 0.05
---------	-------	---

Analisis Regresi Linear Berganda

$$EM = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 TA + \beta_3 BS + \beta_4 FD + \epsilon$$

EM = *Earnings Management*

LEV = *Leverage*

TA = *Tax Avoidance*

BS = *Board Size*

FD = *Female Director*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ϵ = *Standard Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 118 sedangkan sampel yang diolah sebanyak 111.

Tabel 2 Pengambilan Sampel Penelitian

Statistika Deskriptif

Variabel yang dipakai dalam penelitian adalah *leverage*, penghindaran pajak, ukuran direksi, dan direksi perempuan sebagai variabel bebas serta manajemen laba sebagai variabel terikat. Hasil statistik deskriptif ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	STDEV
<i>Leverage</i>	0.04	9.21	1.40	1.38
Penghindaran Pajak	-40.71	-0.01	-0.92	3.91
Ukuran Direksi	2	9	4.30	1.69
Direksi Perempuan	0	0.67	0.13	0.17
Manajemen Laba	-0.1166	0.1606	-0.00029	0.0555

Sumber: Ms Excel (Data Diolah)

Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

No	Kriteria	Jumlah				Uji
		2021	2022	2023	Total	
1	Perusahaan sektor infrastruktur periode 2021-2023	70	70	70	210	
2	Perusahaan infrastruktur yang tidak terdaftar di periode 2021-2023	-10	-8	-6	(24)	
3	Tidak mempublikasikan LK yang berakhir 31 Desember	-2	-2	-5	(9)	
4	Tidak menyajikan LK dalam mata uang Rupiah	-4	-4	-6	(14)	
5	Tidak memiliki data mengenai direksi (jumlah dan gender)	0	0	0	0	
6	Tidak memperoleh laba	-17	-15	-13	(45)	
Jumlah Sampel Memenuhi Kriteria		37	41	40	118	
Outliers (<i>sesuai pengolahan SPSS</i>)		-2	-3	-2	(7)	
Jumlah Sampel Penelitian (Diolah)		35	38	38	111	

Normalitas

Dengan menerapkan analisis uji statistik Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas menentukan apakah variabel independen dan dependen pada suatu jenis regresi berdistribusi normal, dengan melihat nilai *unstandardized residuals*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	
	df	Sig
Unstandardized Residuals	111	0.200

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima sehingga data dinyatakan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Pengujian yang dilakukan untuk memastikan data yang ada dalam sebuah persamaan regresi ditemukan korelasi antara variabel independent.

Multikolinearitas dapat dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*), jika $VIF \leq 10$ maka tingkat multikolinearitas dapat ditoleransi. Multikolinearitas dilihat juga melalui TOL (*tolerance*). Nilai TOL berkebalikan dengan nilai VIF. TOL mengukur variabilitas dari variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, multikolinearitas terjadi jika $VIF > 10$ dan nilai $TOL < 0.100$.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan	
Leverage	0.828	1.207	Tidak Multikoliniearitas	terdapat
Penghindaran Pajak	0.983	1.018	Tidak Multikoliniearitas	terdapat
Ukuran Direksi	0.822	1.217	Tidak Multikoliniearitas	terdapat
Direksi Perempuan	0.982	1.019	Tidak Multikoliniearitas	terdapat

Sumber: SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai VIF pada variabel *leverage*, penghindaran pajak, ukuran direksi, dan direksi perempuan memiliki nilai kurang dari 10, hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada korelasi tinggi antar variabel. Nilai *tolerance* pada semua variabel bernilai lebih dari 0.1 sehingga kesimpulan yang diambil bahwa tidak terdapat multikoliniearitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW).

- Jika $DW < dL$ maka *positive autocorrelation*.
- Jika $DW > 4 - dL$ maka *negative autocorrelation*.
- Jika $dL < DW < dU$ maka *inconclusive*.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka *no autocorrelation*.

Nilai DW diperoleh dari SPSS sedangkan nilai dL dan dU diperoleh dari tabel Durbin-Watson dengan $N = 111$ dan *number of terms (excluding the intercept) = 4*.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

dL	dU	dW	Kesimpulan
1.61668	1.76572	1.806	Tidak ada autokorelasi

Sumber:

SPSS dan

Tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan dengan:

$$dU < DW < 4 - dU$$

$$1.76572 < 1.806 < (4 - 1.76572)$$

$$1.76572 < 1.806 < 2.23428$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan *Spearman's Rank Correlation* yang merupakan uji hipotesis untuk menentukan apakah suatu model regresi menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
<i>Leverage</i>	0.388	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Penghindaran Pajak	0.286	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran Direksi	0.310	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Direksi Perempuan	0.415	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber : SPSS

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil nilai Sig. pada variabel *leverage*, penghindaran pajak, ukuran direksi, dan direksi perempuan memiliki nilai lebih dari 0,05 sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R-Square	Adjusted R Square
1	.301	.091	.057

Sumber : SPSS

Diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0.057 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen (*leverage*, penghindaran pajak, ukuran direksi, dan direksi perempuan) terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara simultan (bersamaan) sebesar 5,7%. Dengan kata lain, hanya 5.7% variabel independen yang mampu menjelaskan perubahan variabel dependen.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 9 Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
-------	----------------	----	-------------	---	-----

1	Regression	.031	4	.008	2.649	.037
	Residual	.308	106	.003		
	Total	.339	110			

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa Sig. bernilai $0.037 < 0,05$ artinya hasil uji dinyatakan layak atau memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen.

Tabel 10 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig
Constant	.046	.003
Leverage	-.001	.813
Penghindaran Pajak	.001	.476
Ukuran Direksi	-0.009	.009
Direksi Perempuan	-.041	.174

Sumber: SPSS

Berikut merupakan hasil analisis uji-t dalam analisis ini :

- Dampak *leverage* terhadap manajemen laba
 Nilai beta bernilai negatif 0.001 dan nilai Sig. lebih dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Dampak penghindaran pajak terhadap manajemen laba
 Nilai beta bernilai positif 0.001 dan Sig. lebih dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Dampak ukuran direksi terhadap manajemen laba
 Nilai beta bernilai negatif 0.009 dan Sig. lebih kecil dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan ukuran direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Attia et al., (2022).
- Dampak direksi perempuan terhadap manajemen laba
 Nilai beta bernilai negatif 0.0041 dan bernilai signifikan lebih dari 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan ukuran direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Prediksi	B	Sig	Kesimpulan
Constant		.046	.003	
Leverage	+	-.001	.813	H ₀ Diterima
Penghindaran Pajak	+	.001	.476	H ₀ Diterima
Ukuran Direksi	-	-0.009	.009	H ₀ Ditolak
Direksi Perempuan	-	-.041	.174	H ₀ Diterima

Dari tabel di atas didapatkan hasil persamaan regresi linear sebagai berikut : $EM = 0.046 - 0.001LEV + 0.001TA - 0.009FD$

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak mempunyai pengaruh atau pengaruh langsung terhadap manajemen laba. Hal ini karena manajemen laba terutama berfokus pada manipulasi angka-angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan, seperti pendapatan dan

beban, untuk memenuhi target atau sasaran yang diinginkan. *Leverage*, di sisi lain, berkaitan dengan struktur modal perusahaan dan cara perusahaan membiayai operasinya. Meskipun *leverage* dapat memengaruhi kinerja keuangan dan profil risiko perusahaan, *leverage* tidak secara langsung memengaruhi manipulasi laporan keuangan untuk tujuan manajemen laba. Dengan kata lain, keputusan untuk menggunakan pembiayaan utang atau tingkat *leverage* yang digunakan perusahaan tidak secara inheren mendorong atau menghalangi praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramanda et al. (2022) dan Minarti & Syahzuni (2022) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Dari variabel *tax avoidance*, penelitian ini tidak menemukan pengaruh yang signifikan dengan manajemen laba. Penghindaran pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba karena memiliki tujuan yang berbeda dan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap laporan keuangan. Penghindaran pajak berfokus pada meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah hukum atau memanfaatkan insentif pajak. Hal ini mungkin melibatkan aktivitas seperti mentransfer keuntungan ke yurisdiksi dengan pajak rendah atau menggunakan pengurangan dan kredit pajak. Sebaliknya, manajemen laba melibatkan manipulasi laporan keuangan untuk memenuhi target atau sasaran tertentu, seperti mencapai tingkat laba yang diinginkan atau mempengaruhi harga saham. Tujuan penghindaran pajak dan manajemen laba terkadang tumpang tindih, karena perusahaan mungkin melakukan manajemen laba untuk mengurangi kewajiban pajaknya. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Budiantoro et al. (2022) yang menunjukkan tidak ada pengaruh *tax avoidance* terhadap manajemen laba.

Pengaruh signifikan berhasil ditemui pada variabel ukuran direksi, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan ukuran direksi terhadap manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian Attia et al. (2022). Pengaruh negatif ini mungkin disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, ukuran direksi yang lebih besar dapat meningkatkan tingkat pemantauan dan pengawasan dalam perusahaan. Peningkatan pemantauan ini dapat menjadi penghalang terhadap praktik manajemen laba karena semakin banyak individu dengan beragam perspektif dan keahlian yang mengkaji laporan keuangan perusahaan.

Kedua, ukuran direksi yang lebih besar dapat meningkatkan pertukaran informasi dan komunikasi di antara anggota direksi. Peningkatan komunikasi ini dapat menghasilkan transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar, sehingga lebih sulit bagi manajer untuk terlibat dalam manajemen laba tanpa terdeteksi. Selain itu, ukuran direksi yang lebih besar juga dapat meningkatkan kemungkinan perbedaan pendapat dan pemikiran independen di antara anggota direksi. Keberagaman perspektif ini dapat berfungsi sebagai sistem *check and balance*, mengurangi kemungkinan terjadinya kolusi atau pemikiran kelompok yang dapat memfasilitasi aktivitas manajemen laba.

Terakhir, tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara direksi perempuan dan manajemen laba. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa direktur perempuan mungkin menghadapi hambatan atau tantangan dalam mempengaruhi keputusan perusahaan secara aktif, termasuk keputusan terkait manajemen laba (Straková, 2020). Penjelasan lain yang mungkin adalah bahwa dampak keberagaman gender dalam direksi terhadap manajemen laba mungkin dibayangi oleh faktor-faktor lain seperti budaya perusahaan. Selain itu, efektivitas direktur perempuan dalam mengurangi manajemen laba juga bergantung pada tingkat pengalaman, keahlian, dan pengaruh mereka dalam direksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardoyo (2022) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh direksi perempuan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian pada 111 sampel di sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek di Indonesia 2021–2023, dapat disimpulkan bahwa ukuran direksi memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan *leverage*, penghindaran pajak, dan direksi perempuan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Attia, E. F., Ismail, T. H., & Mehafdi, M. (2022). Impact of board of directors attributes on real-based earnings management: Further evidence from Egypt. *Future Business Journal*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.1186/s43093-022-00169-x>
- Ayem, S., & Adeltrudis Kati, M. (2022). Pengaruh kualitas audit dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*, 14(2). <https://doi.org/10.30872/jmmn.v14i2.11093>
- Budiantoro, H., Fazriyani, D. N., Santosa, P. W., Zhusryn, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan, tax planning dan tax avoidance terhadap manajemen laba dengan gcg sebagai pemoderasi. *Owner*, 6(4), 3639–3644. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1214>
- Bui, T. H. (2024). Past, present, and future of earnings management research. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2300517. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300517>
- Duho, K. C. T., Asare, E. T., Glover, A., & Duho, D. M. (2024). Transfer pricing, earnings management and corporate governance among listed firms: Evidence from Ghana. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. <https://doi.org/10.1108/CG-12-2022-0519>
- El Diri, M. (2018). *Introduction to Earnings Management*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-62686-4>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business & Management*, 9(1), 2088573. <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Griffin, P. A., Hong, H. A., Liu, Y., & Ryou, J. W. (2021). The dark side of CEO social capital: Evidence from real earnings management and future operating performance. *Journal of Corporate Finance*, 68, 101920. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.101920>
- Hotang, K. B., Sihotang, E., Taufik, E., & Flora Clarissa Lasar, G. B. (2023). Pengaruh kinerja keuangan, tax avoidance, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v4i2.230>
- Kusuma, Y. M., & Lukman, H. (2023). The impact of tax avoidance, profitability, leverage, and company size on earnings management. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(3), 1382–1394. <https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i3.1382-1394>
- Kusumaningrum, W., & Achmad, T. (2022). Pengaruh whistleblowing system, kualitas audit dan keberagaman gender dewan direksi terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), Article 1. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32962>
- Lavina, S. G., & Destriana, N. (2023). Pengaruh free cash flow, board size, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 317–332. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2085>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 16(3), 100210. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>

- Liao, H., Wei, Y., Wang, Y., Lin, Y., & Tan, R. (2023). Managerial ability and earnings management: The moderating role of career concerns. *Finance Research Letters*, 57, 104269. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104269>
- Majalah Tempo. (2023, June 18). Bahaya Manipulasi Laporan Keuangan BUMN. *Majalah Tempo*. <https://majalah.tempo.co/read/opini/169076/laporan-keuangan-bumn>
- Megawati, Y., & Sulfitri, V. (2023). Pengaruh asimetri informasi, financial distress, tingkat pendidikan dewan direksi, keberagaman gender dewan direksi terhadap manajemen laba. *Postgraduate Management Journal*, 3(1), 61–72. <https://doi.org/10.36352/pmj.v3i1.537>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran dewan direksi, aktivitas komite audit dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Minarti, S., & Syahzuni, B. A. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen. *INTROPUBLICIA*, 1(2).
- Muhthadin, M. A., & Hasnawati, H. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1799–1812. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14696>
- Orazalin, N. (2019). Board gender diversity, corporate governance, and earnings management: Evidence from an emerging market. *Gender in Management: An International Journal*, 35(1), 37–60. <https://doi.org/10.1108/GM-03-2018-0027>
- Pancawitri, S., & Dillak, V. J. (2022). Pengaruh operating capacity, ukuran perusahaan, gender diversity dan mekanisme pengawasan terhadap financial distress. *Journal of Management & Business*, 5(2).
- Putra, A. A., Mela, N. F., & Putra, F. (2021). Managerial ability and real earnings management in family firms. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(7), 1475–1494. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2021-0083>
- Ramanda, Y. A., Rantelangi, C., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(3), 661–669.
- Rankin, M., Ferlauto, K., McGowan, S., & Stanton, P. A. (2018). *Contemporary issues in accounting* (2nd edition). John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Saona, P., Muro, L., & Alvarado, M. (2020). How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 31(1), 98–133. <https://doi.org/10.1111/jifm.12114>
- Soeprajitno, R. R. W. N., Ningsih, S., Harymawan, I., Dhar, B. K., & Cahyono, S. (2023). The school-ties between top management executive and audit partner: exploring from earnings management in Indonesia. *SAGE Open*, 13(4), 21582440231220051. <https://doi.org/10.1177/21582440231220051>
- Suryani, A. (2022). Dampak penghindaran pajak dan pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29. <https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>
- Wardoyo, D. U., Sihombing, Y. G., & Anantawijaya, G. N. A. (2022). Pengaruh diversitas gender terhadap manajemen laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4).
- Yan, H., Liu, Z., Wang, H., Zhang, X., & Zheng, X. (2022). How does the COVID-19 affect earnings management: Empirical evidence from China. *Research in International Business and Finance*, 63, 101772. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101772>
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). Pengaruh leverage, asimetri informasi dan persistensi laba terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557>

- Zhang, J., Su, T., & Meng, L. (2024). Corporate earnings management strategy under environmental regulation: Evidence from China. *International Review of Economics & Finance*, *90*, 154–166. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.11.013>
- Zutter, C. J., & Smart, S. B. (2022). *Principles of managerial finance* (Sixteenth edition. Global edition). Pearson Education Limited.